

# MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK PATRIA

## MEDIA OF PORNOGRAPHY AND ADOLESCENT PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN SMK PATRIA

Diny Vellyana<sup>1</sup>, Rani Ardina<sup>2</sup>, Indah Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email: vellyanadiny@yahoo.com

**Abstract :** *Media Of Pornography And Adolescent Premarital Sexual Behavior In Smk Patria.* Adolescence is a period of transition from child to adult, and this period is also a period full of turmoil. This causes adolescent to behave deviate, commit crimes, such as drug abuse and conduct premarital sexual behavior. one of the factors adolescent of sexual behavior deviant is the media exposure of pornography. The development of technology and globalization facilitate the adolescents to access the information pornography through various media. The aim of this study is to determine the frequency distribution of respondents, frequency distribution of media pornography, and the distribution of the frequency of premarital sexual behavior and the relationship between media of pornography and adolescent premarital sexual behavior in SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung in 2017. This study uses a Cross Sectional Method was done by using descriptive and Analytical using test Chi-square. The subject of this study are adolescents in SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung. The number of the samples in this study are 132 adolescent by using Stratified Random Sampling technique. The results of the bivariate analysis in this study shows there is a Relationship Between porn media and adolescent premarital sexual behavior in SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung in 2017 with a significance level of  $p < 0.05$  obtained value ( $p = 0,00$ ).

**Keywords :** media of pornography, adolescent sexual behavior

**Abstrak :** *Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Patria* Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan masa ini juga masa penuh gejolak. Hal ini menyebabkan remaja berperilaku menyimpang, melakukan tindak kriminal, seperti penyalahgunaan obat dan melakukan perilaku seksual pranikah. Faktor pemungkin dengan perilaku seksual remaja adalah paparan media pornografi. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi memudahkan remaja melakukan akses informasi pornografi melalui berbagai media masa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden, distribusi frekuensi media pornografi, distribusi frekuensi perilaku seksual pranikah dan Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung tahun 2017. Penelitian ini menggunakan Metode *Cross Sectional* dilakukan dengan teknik *deskriptif Analitik* menggunakan *uji Chi square*. Subjek penelitian ini adalah remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung. Besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 132 remaja dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Hasil analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung tahun 2017 dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$  diperoleh nilai ( $p = 0,00$ ).

**Kata kunci :** Media pornografi, perilaku seksual remaja

### PENDAHULUAN

Pada usia remaja (15-19 tahun), proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Data remaja mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun yaitu sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum

memiliki ketrampilan hidup (*life skills*) sehingga mereka beresiko melakukan perilaku pacaran tidak sehat antara lain melakukan hubungan seks pranikah<sup>1</sup>. (Kemenkes, 2012). Seksual pranikah remaja dapat terjadi karena dipengaruhi banyak hal seperti sikap, pengetahuan, orang tua, media masa (Pornografi) dan agama. Perilaku seksual pranikah remaja

dapat diwujudkan dalam tingkah laku seperti berkencan berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin dan bersenggama (Sarwono,2011).

Hasil Survey (Kemenkes,2012) perilaku seksual pranikah remaja dari tahun 2007 – 2012 remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan, alasan mereka hubungan seks pranikah tersebut sebagian besar mengatakan karna rasa ingin tahu (57,5% laki laki), terjadi begitu saja (38% Perempuan) dan dipaksa oleh pasangan (12,6% Perempuan). Hal ini terjadi karna kurangnya pemahaman remaja terhadap resiko hubungan seksual pra nikah.

Dampak terbesar dari perilaku seksual pra nikah remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan, terjangkit penyakit penular seperti HIV/ AIDS, dan penyakit kelamin. Data WHO (2008) menyatakan 16 juta remaja usia 15-19 tahun melahirkan anak diluar nikah. Peningkatan angka kehamilan remaja yang tidak diinginkan mendorong remaja untuk melakukan pengguguran kandungan (*aborsi*).

Faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain, perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas. Selain kurangnya pengawasan orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja. Adapun faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, sikap, lingkungan, agama, media informasi, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan (Kusmiran, 2011). Survey yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI),memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual di luar nikah 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.Kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya masih berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkan yang berasal dari para orangtua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno di medsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali

aturan yang tepat dalam penggunaannya (Kemenkes,2012).

Hasil penelitian Safitri (2015) menunjukan bahwa seks Pra-nikah di Jawa timur, Jawa tengah, Jawa barat dan Lampung 0,4- 5% di Surabaya 2,3% di Jawa barat perkotaan 1,3% dan pedesaan 1,4% di Bali 4,4% tetapi ada juga penelitian lain ditemukan jumlah yang jauh lebih fantastis 21-30% remaja di Indonesia seperti Yogyakarta, Jakarta Bandung ,Bekasi telah melakukan hubungan seks pra-nikah. beberapa remaja mengungkapkan dia melakukan hubungan tersebut berdasarkan suka sama suka tanpa paksaan.

## METODE

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* ( Nursalam, 2013). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2017 di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung tahun 2017 dengan jumlah sample sebanyak 120 siswa. kuesioner ini dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) yang disusun disesuaikan dengan variable-variabel penelitian yang meliputi media pornografi dan perilaku seksual remaja. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian meliputi: kuesioner A yaitu berisi data demografi responden remaja,responden mengisi kuesioner dengan cara member tanda checklist pada kolom pertanyaan, kuesioner A berisi 10 pertanyaan. Yang kedua Kuesioner B yang berisi 10 pertanyaan tentang media pornografi dan responden mengisi pertanyaan dengan cara memberi tanda checklist pada kolom pertanyaan. Yang ketiga Kuesioner C yang berisi 10 pertanyaan yang berisi ungkapan perilaku seksual pranikah dan responden menjawab dengan cara memberi tanda checklist pada kolom pertanyaan. Dari ketiga kuesioner diatas pengukuran skala peneliti menggunakan skala likert.

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/ sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya.

## HASIL

Tabel1. Distribusi Frekuensi media pornografi pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung tahun 2017

Media	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Pornografi</b>		
Tidak	57	43.2
Terpapar		
Terpapar	75	56.8
<b>Jumlah</b>	<b>132</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 132 responden sebagian besar terpapar media pornografi berisiko berjumlah 75 responden (56.8%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK patria Gadingrejo Pringsewu Lampung tahun 2017

Perilaku Seksual Pranikah	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Berisiko	56	42,4
Berisiko	76	57,6
<b>Jumlah</b>	<b>132</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 132 responden bahwa sebagian besar responden berisiko berperilaku seksual pranikah di SMK patria Gadingrejo dengan jumlah 76 responden (57,6%).

Tabel.3 Hubungan Media Pornografi dengan Perilaku seksual Pranikah Pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung

Media Pornografi	Perilaku seksual pranikah			
	Tidak Berisiko		Berisiko	
	n	%	N	%
Tidak Terpapar	41	71.9	16	28.1
Terpapar	15	20.1	60	80.0
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>42.4</b>	<b>76</b>	<b>57.6</b>

Hasil penelitian pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa persentase responden yang tidak terpapar media pornografi dan berperilaku seksual pranikah berisiko berjumlah 41 responden (71.9 %). Jumlah ini lebih besar dari responden yang mendapatkan paparan media pornografi tetapi tidak berisiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 15 responden (20.1%). Responden yang terpapar media pornografi dan berisiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 16 responden (28.1%). Hal ini lebih rendah dari responden yang terpapar media pornografi dan berisiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 60 responden (80.0%). Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

## PEMBAHASAN

Responden yang berperilaku menyimpang berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 76 responden (57,6%). Sejalan dengan hasil penelitian dari Safitri (2013) pada siswa SMA N 1 Pesawaran menunjukkan dari 81 responden yang berisiko berperilaku seksual pranikah yaitu pada remaja perempuan sebanyak 45 orang (55,6%). Dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 36 orang (44.4%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani et.,al (2016) pada siswa SMK N 1 Kendari menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebagian besar responden yaitu perempuan sebanyak 53 orang (58,9%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 37 orang (41,1%).

Perempuan sering terpengaruh oleh laki-laki atau pacarnya karena perempuan sifatnya cenderung pemalu dan menunggu, fantasi seksual remaja laki-laki lebih ditunjukkan dibanding remaja perempuan. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadilla (2012) di Ciputat mengatakan bahwa peran gender masih menjadi masalah karena ketergantungan perempuan terhadap laki-laki dimana perempuan dalam status sosial dituntut untuk menurut, sabar, setia sementara laki-laki bersikap dominan, agresif dalam reaksi seksual yang dimilikinya.

Responden yang tidak terpapar media pornografi dan berisiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 41 responden (71.9 %). Jumlah ini lebih besar dari responden yang mendapatkan paparan media pornografi tetapi tidak berisiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 15 responden (20.1%). Responden yang terpapar media pornografi dan berisiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 16 responden (28.1%) lebih rendah dari responden yang terpapar media pornografi dan berisiko berperilaku seksual pranikah berjumlah 60 responden 80.0%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0.000, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan *p-value* = 0,000, karena nilai *p-value* <0,05 maka hipotesis (Ha) diterima yaitu

ada hubungan antara media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung. Hasil nilai OR 10.250 (CI;4.566-23,010) menunjukkan bahwa seseorang yang terpapar media pornografi 10 kali beresiko berpeluang melakukan seksual pranikah.

Hasil di atas sesuai dengan pendapat dari Sarwono (2011) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya adalah pengetahuan, sikap, teman sebaya, media informasi, perubahan hormon, kurang pengawasan orang tua, dan agama. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan cline (1986) dalam Dewi (2012) menyebutkan bahwa sekali seseorang menyukai pornografi maka ia akan ketagihan dan ingin selalu mendapatkan materi tentang pornografi. Selanjutnya dijelaskan bahwa waktu paparan media pornografi yang cukup lama akan menyebabkan remaja ketagihan dan mengalami peningkatan kebutuhan terhadap materi seks yang lebih berat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, et.,al (2016) menunjukkan bahwa siswa yang mengakses media pornografi sebesar 92,2%, memiliki perilaku seksual beresiko, dan remaja yang memiliki perilaku seksual tidak beresiko sebesar 85,7%. Hasil analisis *chi square* diperoleh nilai *p value* atau nilai signifikansi adalah 0,01 dan adalah 0,05. Nilai *p* lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara akses media pornografi dengan perilaku seksual pranikah.

## SIMPULAN

Karakteristik usia remaja beresiko berperilaku seksual pranikah paling besar pada usia 16 tahun. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding responden laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan media pornografi yaitu sebagian besar responden terpapar media pornografi. Karakteristik responden berdasarkan perilaku seksual pranikah remaja dalam penelitian ini yaitu sebagian besar responden beresiko berperilaku seksual pranikah. Ada hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Pringsewu Lampung.

## SARAN

Peneliti lain dapat melakukan pengembangan penelitian dengan tema faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual beresiko khususnya bagi remaja pada sekolah menengah pertama (SMP) seperti sosial budaya, gaya hidup, nilai, norma teman sebaya agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes., (2012). *Infodatin, Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* jakarta selatan, pusat data dan informasi.
- Sarwono, W.S.,(2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi wanita dan remaja*, jakarta, salemba medika.
- Safitri, O., (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Siswa SMA Negeri Pesawaran*. 15.
- Nursalam., (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis*. Eds. 3. Jakarta. Salemba medika
- Dewi, A. P. (2012). *Tesis Hubungan Karakteristik Remaja Peran teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Kelurahan Pasir Gunung Selatan sDepok*.
- Andriani, H., Yasnani., & Arum., (2016). *Hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa di SMK Negeri 1 Kendari tahun 2016*.
- Fadilla, N, et.al.,(2012). *Perilaku seksual remaja Putri di SMK Nusantara Ciputat. Tahun 2012*.